

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad salallahu 'alaihiwasalam sebagai mu'jizat terbesar. Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah SWT dalam tiga tahapan, yang pertama diturunkan dalam satu waktu ke langit dunia (Lauh Mahfûzh); kedua diturunkan ke Baitul'Izzah atau Langit Dunia; dan tahapan ketiga diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sema kurang lebih duapuluh tiga diturunkan secara berangsur-angsur (Ilyas:2014). Menurut Qurasih Shihab Al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna. Sebab tata Al-Qur'an itu dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dan kata dasarnya adalah Al-Qur'an yang berarti bacaan. Huruf Alif pada kata Al-Qur'an mengandung arti kesempurnaan. Tidak hanya sempurna akan kandungannya, namun juga redaksi serta petunjuknya (Hafidz, 2019).

Al-Qur'an memiliki banyak fungsi salah satunya adalah pedoman sebagai petunjuk bagi umat manusia. Meski begitu, Al-Qur'an menyatakan bahwa itu bukan hanya panduan bagi umat Islam, tetapi bagi umat manusia secara keseluruhan. Keseluruhan misi Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari misi Nabi Muhammad yang diutus untuk seluruh umat manusia (Syukran, 2019). Al-Qur'an petunjuk bagi umat islam dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 2 Allah Ta'ala berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan)

petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,,(QS. Al Baqoroh:2)(Tohari, 2021).

Supaya petunjuk yang disampaikan Al-Qur'an kepada umat islam bisa tersampaikan, maka perlu adanya pemahaman melalui makna dan juga cara membacanya yang benar. Dalam memahami Al-Qur'an itu sendiri seorang muslim harus bisa membaca Al-Qur'an. Wahyu pertama yang turun kepada nabi Muhammad SAW adalah kata iqra' yang artinya bacalah. Dalam membaca Al-Qur'an ada kaidah/aturan yang perlu diketahui dan difahami oleh pembacanya agar tidak terjadi kesalahan. Kesalahan dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an akan mempengaruhi arti atau makna Al-Qur'an. Sehingga ketika terjadi kesalahan dalam membaca, maka pemaknaan Al-Qur'an pun akan keliru dari maksud yang diinginkan. Menurut Ali Farkhan Tsani (2019) lima kewajiban kita sebagai orang beriman terhadap Al-Qur'an : a) At-Tilawah (membaca Al-Qur'an). Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an tersebut. Membaca Al-Qur'an dengan benar adalah fardhu 'ain, wajib untuk setiap Muslim, b) Al-Hifzu (menghafal Al-Qur'an). Ketika seseorang mengerjakan shalat disana ada kewajiban membaca Al fatihah dan disunahkan membaca beberapa ayat Al-Qur'an. dengan sebab ini hafal Al-Qur'an seseorang bisa untuk mengamalkannya., c) Mentadaburi apa yang ada dalam Al-Qur'an , d) Mengaplikasikan Al-Qur'an , dan e) Menyebarkan ajaran Al-Qur'an. Ketika seorang muslim rajin membaca Al-Qur'an, sering berinteraksi dengannya. Allah ta'ala menjanjikan melalui lisan Nabi SAW bahwa Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada orang tersebut. Sebagaimana hadist riwayat Imam Muslim no.804:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرُؤُوا
الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ .

“Dari Abu Umamah r.a ia berkata saya mendengar rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur’an, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya.” (Al-Mathar, 2018).

Membaca Al-Qur’an harus sesuai kaedah tajwid, supaya membacanya dikatakan berkualitas. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya. Menurut Hamzah B. Uno dalam jurnal mengatakan bahwa istilah kualitas tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Sedangkan pendapat Glaser, bahwa kualitas lebih mengarah pada suatu yang baik. kualitas pembelajaran berarti mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan keluaran yang baik pula (Daulae, 2019). Dalam membaca Al-Qur’an ada standar dikatakan seseorang membaca berkualitas yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan aturan *Tajwid*, mengucapkan huruf dari tempatnya dengan diikuti sifat-sifat dan membacanya dengan lancar (Mahdali, 2021)

Belajar pada dasarnya adalah proses menambahkan informasi baru yang diberikan kepada pelajar. karena belajar adalah proses, harus ada kebijakan yang harus dilakukan sehingga peserta didik dapat menambah Informasi dan kemampuan baru yang dapat diperoleh secara efektif dan efisien. Mempelajari Al-Qur’an dengan seorang guru merupakan langkah awal dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur’an juga harus memiliki keahlian dalam membaca dengan kaedah yang benar.

Guru merupakan sosok penting dalam mengembangkan sikap religius siswa. Guru memiliki kemampuan untuk membangun dan menumbuhkan skill yang ada pada diri anak didiknya, menjadikan mereka berguna bagi agamanya, negaranya, serta negaranya. Sudah menjadi tugas guru untuk menghasilkan orang-orang yang bermoral yang diharapkan dapat mengembangkan diri, negara dan bangsa. Selain menjadi teladan bagi peserta didik dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an di lembaga, guru harus memiliki berbagai strategi untuk menunaikan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Strategi didalam pembelajaran merupakan perencanaan suatu kegiatan yang dirancang dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran juga dijabarkan sebagai suatu deretan kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh yang bersangkutan entah itu guru maupun siswa guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Jannah, 2021).

Strategi itu merupakan strategi yang dimiliki guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mengubah situasi pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan. Salah satu strategi yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat diimplementasikan di madrasah adalah dengan membiasakan mereka mengamalkan ilmu agama yang diajarkan dalam bentuk praktis dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi terbiasa. mengamalkan ilmu agama yang diajarkan oleh gurunya. Dengan demikian, siswa akan terbiasa beribadah sebagai pengamalan intelektual di mana pun mereka berada kelak (Naelasari & Luthfi, 2019).

Strategi juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil dalam suatu tindakan atau kebijakan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran demi mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan (Naniek Kusumawati, 2019). Didalam pembelajaran seorang guru ketika memberi pengajaran terhadap peserta didik juga diperlukan taktik atau strategi. Straregi merupakan siasat untuk melakukan kegiatan pembelajaran (johar rohmah, 2016).

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putra Ponorogo merupakan satu-satunya lembaga di bawah naungan Muhammadiyah yang berbasis Tahfidz. Dimana di dalamnya guru Tahfidz menggunakan strategi dalam proses menghafal santri dan juga perbaikan bacaan bagi santri baru. Santri yang hidup di dalamnya datang dengan berbagai macam sifat, kepribadian, kepintaran dan juga latar belakang yang berbeda. Selama ini pembelajaran Al-Qur'an tentang baca Al-Qur'an di Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putra Ponorogo cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa santri yang boleh dibilang masih kurang terampil dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti masih banyaknya santri yang ketika baru masuk di pesantren ini tidak langsung menghafal Al-Qur'an, belum mampu meBaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka dari itu pendidik bukan hanya mentransfer ilmu saja kepeserta didik, tetapi juga mengarahkan, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai kandungan keagamaan, serta memberikan pemahaman secara berkesinambungan mengenai arti penting kitab Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan merupakan pesantren berbasis Tahfidz/menghafal Al-Qur'an, para santri yang belajar didalamnya sebelum menghafal Al-Qur'an mereka harus menstandarkan bacaan Al-Qur'an kurang lebih selama satu semester pertama masuk pesantren. Dalam waktu singkat tersebut guru yang mengajar Al-Qur'an, memiliki strategi untuk mencapai standar bacaan Al-Qur'an. Terlebih bagi santri baru yang memiliki kualitas bacaan yang berbeda. Dan diantara strategi yang dilakukan guru adalah dari tim kurikulum Tahfidz memiliki buku tahsin tersendiri yaitu buku cara mudah membaca Al-Qur'an "*tashila*". Dengan latar belakang itulah peneliti, ingin mengetahui lebih jauh strategi yang digunakan oleh guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Ahmad Dahlan. Dengan itu, penulis mengambil tema "**Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas *Qiroatul Qur'an* Santri Baru Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putra Ponorogo**".

B. Fokus Penelitian

Menurut paparan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar supaya sesuai kaedah, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kualitas *qiroatul Qur'an* santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putra?
2. Bagaimana dampak *qiroatul Qur'an* santri baru setelah diperbaiki di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putra?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan *qiroatul Qur'an* santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan *qiroatul qur'an* santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putra.
2. Mengetahui dampak *qiroatul qur'an* santri sesudah diperbaiki di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putra.
3. Mengatahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru *tahfidz* Al-Qur'an dalam memperbaiki *qiroatul qur'an* Santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putra.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan keilmuan serta memahami intelektual dalam mengupgrade dalam strategi mengajar khususnya dibidang Al-Qur'an. Melalui penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengajar Al-Qura'an, yang dengan itu mampu menambah perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru sesuai kaedah bacaan yang benar.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga, penelitian ini merupakan salah satu rujukan yang dapat digunakan ketika menjumpai permasalahan-permasalahan. Seta sebagai masukan bagi lembaga Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo, agar penelitian ini dapat dijadikan pendorong untuk meningkatkan perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.
- b. Bagi guru diharapkan dapat membantu khususnya di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo dalam meningkatkan kualitas perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan strategi yang sesuai dan lebih memaksimalkan tugasnya sebagai pendidik serta bertanggung jawab dalam mengemban amanahnya.

E. Sistematika Penulisan

Didalam memudahkan pemahaman dalam penelitian ilmiah ini, maka penelitian ini ditulis dengan urut dan sesuai sistem yang terorganisir yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : hasil penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka berfikir penelitian
- Bab III : Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

Bab IV : Analisa data terhadap strategi guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kualitas *Qiroatul Qur'an* santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Putra Ponorogo dan analisis hambatan serta permasalahan strategi guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kualitas *Qiroatul Qur'an* santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo

Bab V : Peneliti membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran.

